

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi dan Hasil Prediksi Model GRU Implementasi model GRU dengan konfigurasi 50 neuron dan *sliding window* 60 hari terbukti efektif dalam memproyeksikan tren harga. Berdasarkan hasil prediksi 5 hari ke depan (30 Agustus–3 September 2025), model memproyeksikan tren kenaikan (*uptrend*) pada mayoritas saham, yaitu TBIG (Rp1.949 ke Rp1.984), EXCL (Rp2.751 ke Rp2.762), TLKM (Rp3.194 ke Rp3.210), MTEL (Rp603 ke Rp609), dan ISAT (Rp2.054 ke Rp2.093). Sementara itu, saham TOWR diprediksi bergerak stabil dengan sedikit penguatan di kisaran Rp638 hingga Rp639.
2. Analisis Akurasi Prediksi Berdasarkan analisis kinerja menggunakan metrik *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE), model GRU dengan skenario pembagian data 70% data latih dan 30% data uji menghasilkan rata-rata nilai MAPE sebesar 2,09%. Akurasi terbaik dicapai pada saham EXCL (1,21%) dan terendah pada saham ISAT (2,81%). Seluruh hasil pengujian menunjukkan nilai MAPE di bawah 10%, yang mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat akurasi kategori "Sangat Baik" dan layak digunakan untuk memetakan pergerakan harga saham syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Disarankan untuk menambahkan variabel eksternal seperti volume perdagangan, kurs rupiah, atau indeks global, guna menguji pengaruhnya terhadap peningkatan akurasi prediksi.

- Dapat dilakukan komparasi dengan metode *Deep Learning* lain seperti *Long Short-Term Memory* (LSTM) atau *Bi-Directional LSTM* untuk menguji ketahanan model pada karakteristik volatilitas data yang berbeda.

2. Bagi Investor atau Pengguna Saham

- Hasil prediksi ini sebaiknya digunakan sebagai referensi pendukung (*second opinion*) dalam menyusun strategi perdagangan, bukan sebagai penentu keputusan mutlak.
- Investor disarankan tetap menggabungkan hasil teknikal ini dengan analisis fundamental dan sentimen berita terkini, mengingat model hanya berbasis pada pola historis dan tidak merekam faktor eksternal tak terduga.

